

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin, yang mana sebuah lembaga yang mempunyai salah satu program tahfizh, dan Rumah Qur'an yang mempunyai program tahfizh Al-Quran secara tartil dengan menggunakan metode ummi yang merupakan lembaga pendidikan yang ada di Banjarmasin yang dikelola oleh koordinator atau ustadz yang ada di lembaga itu sendiri.

Adapun subjek dalam penelitian ini dikhususkan pada ustadz atau pembimbing dan santri dalam kegiatan hafalan yang ada di Rumah Qur'an ini. Kegiatan hafalan ini merupakan salah satu program unggulan di lembaga ini yang biasanya dilaksanakan pada sore hari setelah shalat ashar berjamaah.

1. Sejarah Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin

Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin merupakan lembaga yang mempunyai program tahfizh, yang terletak di Jalan Gatot Subroto Merpati No 82, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin yang dikoordinator Oleh ustadz Jaya Alfianur. Awal mula adanya Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini, di bangun pada tahun 2019 dengan pusat nya keberadaan Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini berada di Jalan Zafri Zam-Zam Komplek LASDP yang dipimpin oleh ustadz Faisal Abu Zahra Hafizahullah (Pimpinan Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin), dengan pengajar

waktu itu hanya satu orang saja dengan jumlah santri 10-15 orang saja, pada tahun 2020, santri yang berada di Rumah Qur'an tersebut mengalami peningkatan, dan pada saat itu juga Rumah Qur'an ini mengalami pengurangan santri dikarenakan adanya pada saat itu pandemi(Covid-19), namun masih ada santri yang masih bertahan, dengan pada saat itu lembaga Rumah Qur'an memfasilitasi belajar Al-Quran dengan via daring yaitu belajar mengajar dari rumah, dengan seiring berjalannya waktu pada akhirnya Rumah Qur'an kembali seperti biasa berhadir pada tahun 2020 dengan masih beradaptasi dengan lingkungan dikarenakan pandemi, dengan kebijakan Rumah Qur'an yang harus dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, serta menggunakan hand sanitizer.

Pada tahun 2021 Rumah Qur'an Darul Ma'arif ada peningkatan santri dan pengajar, inilah yang menjadi cikal bakal pengajar yang menjadikan Rumah Qur'an ini membuka cabang Rumah Qur'an selanjutnya yaitu salah satunya cabang pertama yang berada di Jalan Gatot Subroto yang didirikan pada tahun 2021, dan cabang kedua yang berada di Jalan Pramuka Komplek Dharma Budi, dengan adanya cabang Rumah Qur'an ini dikarenakan pengurus pusat yang berada di Zafri Zam-Zam tersebut memberikan kepercayaan kepada ustadz atau ustadzah sebagai koordinator untuk membuka cabang Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin ini.

Dengan adanya cabang Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini kebijakan dari pengurus ustadz atau ustadzah menyebarkan sebuah informasi dengan

membuka peluang atau kesempatan dengan siapa saja, dengan menjadikan sebuah bangunan rumah atau toko yang bisa dijadikan tempat pembelajaran Al-Quran, dan dijadikan sebagai ladang pahala amal jariyah dari situlah adanya cabang Rumah Qur'an ini. Jadi, pemilik rumah atau bangunan tersebut menghubungi ustadz atau ustadzah sebagai pengajar Rumah Qur'an tersebut, dengan perjanjian serta menyetujui bahwasanya bangunan rumah tersebut di jadikan tempat pembelajaran Al-Quran dan masih berjalan sampai dengan sekarang.

Gambar 4.1

Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.¹



2. Visi dan Misi

a. Visi

Mempersiapkan generasi qur'ani yang menjadikan Al-Quran sebagai bacaan serta pedoman hidup.

¹ Foto Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

b. Misi

- 1) Membimbing santri/santriwati untuk mengenal huruf hijaiyah Al-Quran dengan baik dan benar.
- 2) Membimbing santri/santriwati untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik benar.
- 3) Membimbing santri/santriwati untuk dapat menghafal dan memahami Al-Quran.
- 4) Membimbing santri/santriwati untuk dapat menghafal dan memahami hadist sehari-hari, doa harian, adab serta menulis huruf hijaiyah.

Gambar 4.2

Logo Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.²



3. Kegiatan Santri

Kegiatan hafalan Al-Quran merupakan salah satu program yang ada di lembaga Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin, yang mana kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari senin sampai dengan jumat pada sore hari,

² Logo Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

yang dimulai pada jam 16.00 WITA, ketika para santri datang ke Rumah Qur'an tersebut, seluruh santri wajib mengumpulkan buku prestasi yang sudah dipegang masing-masing, buku prestasi ini fungsinya sebagai tercatatnya prestasi santri dalam membaca Al-Quran dan kemampuan dalam menghafal Al-Quran, setelah melaksanakan sholat ashar di Rumah Qur'an berjemaah setelah itu melanjutkan pembelajaran sampai dengan jam 17.30 adapun kegiatannya yaitu yang pertama membaca asmaul husna bersama-sama, kedua membaca doa awal pembelajaran, selanjutnya murojjoah hafalan setelah itu memulai hafalan baru dilanjutkan dengan membaca praga huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Ummi, setelah itu santri maju satu persatu dengan menghadap ustadz atau ustadzah untuk membaca jilidnya masing-masing serta menyetorkan hafalannya selanjutnya santri dibimbing juga untuk menulis Imla (sesuatu yang dibacakan keras-keras supaya ditulis oleh orang lain) setelah menulis Imla selesai baru dikumpulkan selanjutnya bersiap-siap doa dan lalu pulang dengan tertib.

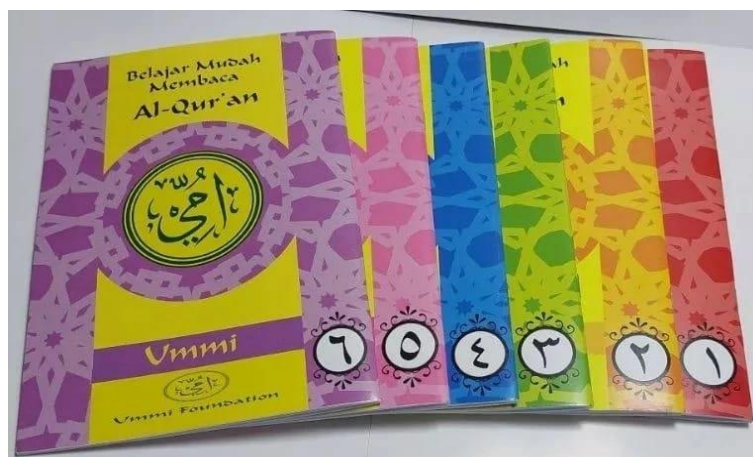
Kegiatan seperti adab, doa dan ibadah itu dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jumat untuk menambah pengetahuan santri/santriwati. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri Rumah Qur'an tersebut. Adapun seluruh santri yang ada di lembaga tersebut dari berbagai umur dan tingkat sekolah yang berbeda-beda serta kemampuan hafalan yang juga berbeda-beda.

Pembimbing kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini merupakan ustadz dan ustadzah yang ada di Rumah Qur'an itu sendiri,

yang mana dalam pembimbingan ustadzah membimbing santri yang berumur 5 sampai 8 tahun yang dikategorikan sebagai kelas PAUD, sedangkan ustadz membimbing yang di ketagorikan sebagai kelas SD, SMP serta remaja dan orang tua. Khusus kelas dewasa maupun orang tua di bebas kan untuk memilih waktu yang sudah dijadwalkankan.

Gambar 4.3

Fasilitas Buku Jilid Santri dengan Metode Ummi.³



Gambar 4.4

Fasilitas Buku Hafalan Santri dan Prestasi Santri.⁴



³ Dokumen Fasilitas Buku Jilid Santri dengan Metode Ummi.

⁴ Dokumen Fasilitas Buku Hafalan Santri dan Prestasi Santri.

a. Fasilitas Kegiatan Rumah Qur'an

- 1) Buku Juz Amma dan Imla
- 2) Buku Prestasi Santri
- 3) Buku Jilid dengan Metode Ummi
- 4) Al-Quran Hafalan
- 5) Buku Tahsin Tilawah
- 6) Khataman Ijazah diakhir program

b. Program Unggulan

- 1) Tahsin Tilawah Al-Qur'an
- 2) Tahfidz Al-Quran 1 s/d 5 Juz
- 3) Tata Cara Praktik Sholat
- 4) Adab dan Doa Harian

Berikut ini merupakan daftar nama-nama santri yang ada di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

Tabel 4.1

Data Santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.⁵

NO	NAMA	KELAS
1	Wafha Kamila	PAUD
2	Umar Abdillah	PAUD
3	Muhammad Fiqri	PAUD
4	Muhammad Ehan Semanggi	PAUD
5	Siti Aisyah	PAUD

⁵ Data Santri Di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin, 23 Juni 2023.

NO	NAMA	KELAS
6	Adiba Khanza Azzahra	PAUD
7	Gilang Ramadhan	PAUD
8	Nabila Azkadina Arifa	PAUD
9	Muhammad Hafiz Anshari	PAUD
10	Anaya Nur Syifa	PAUD
11	Muhammad Rosyid	PAUD
12	Ahmad Kumail	PAUD
13	M. Faqih Fiddin Almiyaz	PAUD
14	Mikayla Adreena Marais	PAUD
15	Avika Regina Putri	SD
16	Radithya Ahyan Jamil	SD
17	M. Raffa Alhafiz	SD
18	Aulia Putri Nur Afifah	SD
19	Jammy Ade Sabana	SD
20	Rasya Byma	SD
21	Muhammad Rois	SD
22	Muhammad Lutfi	SD
23	Muhammad Syauqi Rizal	SD
24	Ghina Nur Salsabila	SD
25	Rahma Nur Aisyah	SD
26	Almira Dwi Melani	SD

NO	NAMA	KELAS
27	Muhammad Aslam	SD
28	M. Wafi Athaya	SD
29	M. Nazirul Asyrofi	SD
30	Zhafira Alike Kirana Shanum	SD
31	M. Barra Arrazka	SD
32	Muhammad Faqih	SD
33	Rahada Aisyah	SD
34	Muhammad Athar Agra	SD
35	Nayla Aliya	REMAJA
36	Ahmad	REMAJA
37	Rifa'i	ORANG TUA

B. Hasil Penelitian

1. Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Hafalan Santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

Untuk lebih mengetahui lebih lanjut bagaimana fungsi *actuating* dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan (Penggerakan/Pengarahan)

Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di lembaga Rumah Qur'an Darul

Ma'arif Banjarmasin. Dimana proses penggerakannya harus sesuai dengan yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan dimulai dari input santri dan santriwati lembaga ini diminta untuk melengkapi data yang berkaitan dengan santri dan walinya agar lembaga mengetahui tentang santri dan walinya apabila terjadi sesuatu dalam pendidikan dan lain sebagainya dan memang menerima santri yang mau belajar dari awal dan menghafalkan Al-Quran, bukan hanya dengan menghafal tetapi belajar mulai dasar melafalkan huruf hijaiyah dengan metodenya agar ketika dalam menghafal Al-Quran mengurangi bacaan yang keliru dalam Al-Quran, dan santrinya diajarkan dengan paling dasar huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Ummi yang dimulai dari Ummi PRA yang dilatih dengan menggunakan pendekatan, pendekatan yang dimaksud adalah pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan.

Kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an ini adalah yang mana santri sebelum memulai kegiatan, yaitu melaksanakan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu, sebagai pembimbing mengarahkan santri untuk berwudhu sebelum memulai kegiatan hafalan karena hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan santri dalam menghafal Al-Quran dan sangat mempengaruhi pada saat memulai menghafal Al-

Quran dengan keyakinan agar dimudahkan dalam menghafal Al-Quran, dan mudah masuk dalam jiwa dan pikirannya.

Santri juga diarahkan dalam menghafal Al-Quran mereka diharuskan untuk mempunyai masing-masing juz amma, doa awal ketika memulai kegiatan, asmaul husna yang akan dibacakan bersama-sama ketika kegiatan dimulai serta mushaf khusus metode ummi yang telah diberikan oleh lembaga itu sendiri agar mudah membaca hafalan dengan menggunakan metodenya tersebut. Menurut pembimbing, santri selalu diarahkan untuk murajaah terlebih dahulu dengan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya dan apabila santri belum hafal dan lancar maka santri tersebut belum bisa naik kehafalan selanjutnya, maka harus dengan betul-betul hafal dengan hafalan sebelumnya baru bisa naik keayat atau surah selanjutnya.⁶ Selanjutnya output santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini ketika ia menyelesaikan hafalan dan jilidnya ia akan mendapatkan ijazah resmi sebagai penghafal Al-Quran.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 5 juli 2023 pukul 14.30 WITA.

Gambar 4.5

Bacaan Doa Awal Santri Di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin Sebelum Memulai Kegiatan Hafalan.⁷



⁷ Dokumen Bacaan Doa Awal Santri Di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin Sebelum Memulai Kegiatan Hafalan.

Gambar 4.6

Bacaan Asmaul Husna Sebelum Memulai Kegiatan Hafalan Di Rumah Qur'an

Darul Ma'arif Banjarmasin.⁸

الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ Yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia		الله Allah Allah	نَسْأَلُكَ يَا مَنْ هُوَ Kami memohon kepada-Mu Wahai...	
السَّلَامُ As Salaam Maha Memberi Sejahtera	الْقُدُّوسُ Al Qudduus Maha Suci	الْمَلِكُ Al Malik Maha Raja (Menguasai)	الرَّحِيمُ Ar Rahiim Maha Penyayang	الرَّحْمَنُ Ar Rahmaan Maha Pengasih
الْمُتَكَبِّرُ Al Mutakabbir Maha Memiliki Kebesaran	الْجَبَّارُ Al Jabbaar Maha Gagah	الْعَزِيزُ Al `Aziiz Maha Perkasa	الْمُهَيِّمِ Al Muhaimin Maha Pemelihara	الْمُؤْمِنُ Al Mu`min Maha Memberi Keamanan
الْقَهَّارُ Al Qahhaar Maha Memaksa	الْغَفَّارُ Al Ghaffaar Maha Pengampun	الْمُصَوِّرُ Al Mushawwir Maha Membentuk Rupa	الْبَارِئُ Al Baari` Maha Mengadakan	الْخَالِقُ Al Khaaliq Maha Pencipta
الْقَابِضُ Al Qaabidh Maha Menyempitkan (mahluknya)	الْعَلِيمُ Al `Aliim Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)	الْفَتَّاحُ Al Fattaah Maha Pembuka Rahmat	الرَّزَّاقُ Ar Razzaaq Maha Pemberi Rezeki	الْوَهَّابُ Al Wahhaab Maha Pemberi Karunia
الْمُدَبِّرُ Al Mudzil Maha Menghinakan (mahluknya)	الْمُعِزُّ Al Mu`izz Maha Memuliakan (mahluknya)	الرَّافِعُ Ar Raafi` Maha Meninggikan (mahluknya)	الْخَافِضُ Al Khaafidh Maha Merendahkan (mahluknya)	الْبَاسِطُ Al Baasith Maha Melapangkan (mahluknya)
اللطيف Al Lathiif Maha Lembut	الْعَدْلُ Al `Adl Maha Adil	الْحَكَمُ Al Hakam Maha Menetapkan	الْبَصِيرُ Al Bashiir Maha Melihat	السَّمِيعُ Al Samii` Maha Mendengar
الشَّكُورُ As Syakuur Maha Menghargai	الْغَفُورُ Al Ghafuur Maha Pengampun	الْعَظِيمُ Al `Azhiim Maha Agung	الْحَلِيمُ Al Haliim Maha Penyantun	الْخَبِيرُ Al Khabiir Maha Mengetahui rahasia
الْحَسِيبُ Al Hasiib Maha Menghisab	الْمُقِيتُ Al Muqiit Maha Pemberi Kecukupan	الْحَفِيظُ Al Hafiizh Maha Menjaga	الْكَبِيرُ Al Kabiir Maha Besar	الْعَلِيُّ Al `Aliy Maha Tinggi
الْوَاسِعُ Al Waasi` Maha Luas	الْمُجِيبُ Al Mujiib Maha Mengabulkan Doa	الرَّقِيبُ Ar Raqiib Maha Mengawasi	الْكَرِيمُ Al Kariim Maha Pemurah	الْجَلِيلُ Al Jalil Maha Mulia
الشَّهِيدُ As Syahiid Maha Menyaksikan	الْبَاعِثُ Al Baa`its Maha Membangkitkan	الْمَجِيدُ Al Majiid Maha Baik	الْوَدُودُ Al Waduud Maha Mengasihi	الْحَكِيمُ Al Hakiim Maha Maka Bijaksana

⁸ Dokumen Bacaan Asmaul Husna Sebelum Memulai Kegiatan Hafalan di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin

الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

<p>الْوَالِيُّ</p> <p>Al Waliyy Maha Melindungi</p>	<p>الْمَتِينُ</p> <p>Al Matiin Maha Kokoh</p>	<p>الْقَوِيُّ</p> <p>Al Qawiyy Maha Kuat</p>	<p>الْوَكِيلُ</p> <p>Al Wakiil Maha Memelihara</p>	<p>الْحَقُّ</p> <p>Al Haqq Maha Benar</p>
<p>الْمُحْيِي</p> <p>Al Muhyii Maha Menghidupkan</p>	<p>الْمُعِيدُ</p> <p>Al Mu`iid Maha Mengembalikan Kehidupan</p>	<p>الْمُبْدِيُّ</p> <p>Al Mubdi` Maha Memulai</p>	<p>الْمُحْصِي</p> <p>Al Muhshii Maha Menghitung</p>	<p>الْحَمِيدُ</p> <p>Al Hamiid Maha Terpuji</p>
<p>الْمَاجِدُ</p> <p>Al Maajid Maha Mulia</p>	<p>الْوَاجِدُ</p> <p>Al Waajid Maha Penemu</p>	<p>الْقَيُّومُ</p> <p>Al Qayyuum Maha Mengurus Makhlu-Nya</p>	<p>الْحَيُّ</p> <p>Al Hayy Maha Hidup Kekal</p>	<p>الْمُمِيتُ</p> <p>Al Mumiit Maha Mematikan</p>
<p>الْمُقَدِّمُ</p> <p>Al Muqaddim Maha Mendahulukan</p>	<p>الْمُقْتَدِرُ</p> <p>Al Muqtadir Maha Berkuasa</p>	<p>الْقَادِرُ</p> <p>Al Qaadir Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan</p>	<p>الصَّمَدُ</p> <p>As Shamad Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta</p>	<p>الْوَاحِدُ الْأَحَدُ</p> <p>Al Waahidul Ahad Maha Esa</p>
<p>الْبَاطِنُ</p> <p>Al Baathin Maha Ghaib</p>	<p>الظَّاهِرُ</p> <p>Azh Zhaahir Maha Nyata</p>	<p>الْآخِرُ</p> <p>Al Aakhir Maha Akhir</p>	<p>الْأَوَّلُ</p> <p>Al Awwal Maha Awal</p>	<p>الْمُؤَخَّرُ</p> <p>Al Mu`akkhir Maha Mengakhirkan</p>
<p>الْمُنْتَقِمُ</p> <p>Al Muntaqim Maha Pemberi Balasan</p>	<p>التَّوَّابُ</p> <p>At Tawwaab Maha Penerima Tobat</p>	<p>الْبَرُّ</p> <p>Al Barr Maha Pemberi Kebajikan</p>	<p>الْمُتَعَالِي</p> <p>Al Muta`alii Maha Tinggi</p>	<p>الْوَالِي</p> <p>Al Waali Maha Memerintah</p>
<p>ذُو الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ</p> <p>Dzul Jalaali Wal Ikraam Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan</p>		<p>مَالِكُ الْمُلْكِ</p> <p>Maalikul Mulk Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)</p>	<p>الرَّؤُوفُ</p> <p>Ar Ra`uuf Maha Pengasih</p>	<p>الْعَفُوُّ</p> <p>Al 'Afuww Maha Pemaaf</p>
<p>الْمَانِعُ</p> <p>Al Maani' Maha Mencegah</p>	<p>الْمُعْنِي</p> <p>Al Mughniyy Maha Pemberi Kekayaan</p>	<p>الْعَنِي</p> <p>Al Ghaniyy Maha Kaya</p>	<p>الْجَامِعُ</p> <p>Al Jaami` Maha Mengumpulkan</p>	<p>الْمُقْسِطُ</p> <p>Al Muqsith Maha Pemberi Keadilan</p>
<p>الْبَدِيعُ</p> <p>Al Badii' Maha Pencipta Tiada Bandingannya</p>	<p>الْهَادِي</p> <p>Al Haadii Maha Pemberi Petunjuk</p>	<p>النُّورُ</p> <p>An Nuur Maha Menerangi, Memberi Cahaya</p>	<p>النَّافِعُ</p> <p>An Naafi` Maha Memberi Manfaat</p>	<p>الضَّارُّ</p> <p>Adh Dhaar Maha Memberi Kemudharatan</p>
<p>الصَّبُورُ</p> <p>Ash Shabuur Maha Sabar</p>		<p>الرَّشِيدُ</p> <p>Ar Rasyiid Maha Pandai</p>	<p>الْوَارِثُ</p> <p>Al Waarits Maha Pewaris</p>	<p>الْبَاقِي</p> <p>Al Baaqii Maha Kekal</p>
<p>الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ</p> <p>Yang tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat</p>				

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dilakukan oleh pembimbing hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini tergantung dengan kemampuan santri, yang mana tidak dipaksa untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target tetapi, tetap selalu dibimbing sampai ia mencapai target yang diinginkan.⁹

Target yang diberikan pembimbing dalam kegiatan hafalan Al-Quran kepada para santri yaitu beragam, sesuai dengan target dan jilid Ummi yang sedang dipegang tetapi apabila santri ada yang melebihi target maka lebih baik dan diteruskan sampai hafalan Al-Quran yang ingin dicapai, karena pembimbing kegiatan hafalan santri ini menggunakan metode Ummi, bahwasanya metode Ummi merupakan berasal dari kata Ummi yang artinya "Ibu" jadi, dalam maksudnya yaitu bahasa ibu, yang mana bahasa ibu itu sendiri dapat diartikan sebagai membacakan dan menirukan jadi, metode Ummi yang dipakai pembimbing ini yaitu membacakan Al-Quran dengan irama "rost", dengan ini dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Quran.

Sebelum melakukan kegiatan hafalan santri pembimbing terlebih dahulu menyapa para santri dengan mengucap dan menjawab salam dengan mempragakan gerakan badan agar para

⁹ Wawancara dengan Ustadz Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 5 juli 2023 pukul 14.30 WITA.

santri semangat dalam memulai kegiatan serta dengan menggunakan bacaan tartil sesuai dengan metode yang ada di Rumah Qur'an tersebut sehingga para santri mudah dalam menerima hafalan serta menggunakan alat praga huruf hijaiyah yang dipimpin oleh pembimbing. Dan ada sedikit berbeda dari sisi dalam pembimbing khusus santri Paud yaitu harus dengan pembawaan yang ceria, bernyanyi belajar sambil bermain agar ia mudah dan mau menghafal Al-Quran.

Dalam memimpin hafalan santri di Rumah Qur'an tersebut menjadi salah satu tantangan tersendiri karena harus dengan sabar dalam menghadapi santri itu sendiri, sebab dengan itu akan membuahkan hasil yang maksimal dalam memimpin hafalan Al-Quran. Cara yang cepat dalam menghafal Al-Quran yaitu menggunakan cara yang unik selalu mengulang-ngulang bacaan dan mendengarkan Al-Quran, serta pemimpin harus menciptakan suasana yang rileks agar santri mudah dalam menghafal Al-Quran, serta pemimpin harus menggunakan media belajar Al-Quran mulai dari penglihatan dan pendengaran.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Arbaiti di Rumah Quran Darul Ma'arif Banjarmasin pada 6 juli 2023, pukul 15.00 WITA.

Tabel 4.2

Target Hafalan Santri Di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.¹¹

JILID UMMI	TARGET HAFALAN SANTRI
UMMI PRA	Surat An-Naas s/d Surat Al-Kausar
JILID 1	Surat Al-Ma'un s/d Surat Al-Qari'ah
JILID 2	Surat Al-Adiyat s/d Surat Ad-Dhuha
JILID 3	Surat Al-Lail s/d Surat Al-Ghasyiyah
JILID 4	Surat Al-A'la s/d Surat Al-Insyiqaq
JILID 5	Surat Al-Muthafifin s/d Surat At-Takwir
JILID 6	Surat Abasa s/d Surat An-Naba
AL-QUR'AN	1 Juz s/d 5 Juz A-Qur'an

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian integral dari seluruh aktivitas manusia yang berinteraksi satu sama lain untuk berbagai tujuan. Komunikasi di dalam kegiatan hafalan ini yang mana pembimbing secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik, mudah dimengerti para santri, keras dan lantang sehingga intruksi yang di terima para santri itu jelas.

Karena ketika para santri itu mendengarkan ustadz atau ustadzah dalam pembacaan serta penyampaian ayat atau surah yang

¹¹ Arsip Target Hafalan Santri Di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin, 7 juli 2023.

dihafalkan maka, harus dibacakan dengan lantang dan jelas agar bisa didengar oleh seluruh santri serta pembimbing ini mempunyai teknis dengan cara dibimbing dan dibaca dan diulang-ulang pada pembimbing dengan maksimal 3 sampai 4 kali setelah itu baru santri pun mengikuti dan setelah itu dibaca dan dihafalkan secara bersamaan dilanjutkan dengan menghafalkan satu-persatu tanpa dibimbing dan apabila ustadz atau ustadzah pembimbing nya kurang dalam penyampaiannya maka harus diulang lagi walaupun sudah berkali-kali.¹²

Komunikasi di Rumah Qur'an ini juga menggunakan media sosial, terkhusus *WhatsApp* Grup, sifatnya menyeluruh karena, tidak hanya untuk kegiatan hafalan Al-Quran saja tetapi juga kegiatan lainnya contoh nya memberikan informasi kepada wali santri mengenai, mengingatkan murajaah hafalan Al-Quran ketika di rumah, mengingatkan jam datang dan pulang ke Rumah Qur'an, mengabarkan penjemputan santri, infaq bulanan serta hari libur dan lain sebagainya. dan peranan teknologi dalam komunikasi menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap pengguna untuk berkomunikasi karena hal ini bertujuan untuk pemanfaatan teknologi contohnya didalam pengembangan hafalan Al-Quran.¹³

¹² Wawancara dengan Ustadz Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 7 juli 2023 pukul 14.40 WITA

¹³ Tedi Priatna dan Nano Nurdiansyah, "Developing Management of Quran Memozation Institutions Through the Web System", *international journal of advanced Trends in computer science and Engineering*, Vol. 9, No. 1 (2020): h. 465.

d. Motivasi

Motivasi dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini yaitu pembimbing Ustadz/Ustadzah memberikan motivasi berupa menyampaikan ayat-ayat Al-Quran dan hadist yang menyampaikan tentang ganjaran pahala bagi orang yang menghafalkan Al-Quran 30 Juz di akhirat nanti dapat menolong sepuluh anggota keluarganya dan diberikan pengetahuan bahwasanya bagi membaca Al-Quran dalam satu ayat dibaca akan diberikan sepuluh kebaikan serta sebaik-baiknya seseorang yaitu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.¹⁴

Jadi itu salah satu motivasi yang diberikan pembimbing kepada para santri di Rumah Qur'an ini sehingga para santri menjadi semangat dalam menghafal Al-Quran dan tentunya pembimbing memberikan dorongan motivasi kepada santri dan santriwati berbentuk nilai, pujian serta hadiah.

Dengan harapan dapat mengoptimalkan proses hafalan santri, dengan seluruh santri/santriwati dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh pembimbing serta dengan mudah untuk sering memurajaah hafalannya agar lebih optimal.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 7 juli 2023 pukul 14.53 WITA.

2. Proses Menghafal Al-Quran di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin

Proses menghafal yang diterapkan di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini yaitu dengan memperbaiki bacaan dengan menggunakan jilid atau mushaf yang dipegang oleh lembaga itu sendiri, dengan memperbaiki bacaan tersebut agar santri lebih fasih dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran, dan dilembaga ini hanya menggunakan satu jenis mushaf serta menggunakan metodenya yaitu dengan metode Ummi, dengan itu dalam proses menghafal santri diarahkan untuk sering-sering murajaah (mengulangi bacaan), selanjutnya santri diusahakan dengan dibimbing untuk mencapai target yang diinginkan.¹⁵

Selanjutnya alangkah lebih baiknya agar santri menghindari bacaan-bacaan yang salah maka, santri menyetorkan hafalannya kepada pembimbing agar dapat mengoreksi atau membenarkan bacaan. Dan sebelum memulai kegiatan santri dianjurkan mendengarkan murottal di Rumah Qur'an itu sendiri.

Sejauh ini proses menghafal santri semua santri dan santriwati yang ada di Rumah Quran Darul Ma'arif menggunakan cara yang sama hanya saja dalam kategori umur dan kelas dibedakan dalam membimbing hafalan Al-Quran, karena adanya perbedaan dalam kecepatan dalam menerima hafalan dalam ingatan masing-masing, oleh

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 8 juli 2023 pukul 14.00 WITA.

karena itu pembimbing hafalan dalam usia santri 5 sampai dengan 7 tahun harus dengan cara kreatif dengan cara menciptakan suasana ceria agar mudah dalam menerima hafalan.¹⁶

Gambar 4.7

Wawancara dengan Ustadz/Koordinator Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.¹⁷



3. Proses Menghafal Al-Quran di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Menurut Pandangan Santri/Santriwati.

Santri atau Santriwati yang ada di Rumah Qur'an ini dari berbagai tingkatan sekolah, dan umur, adapun yang belum sekolah, walaupun berbeda dalam tingkatan sekolah dan tidak bersekolah itu

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Arbaiti di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 20 Agustus 2023 pukul 15.00 WITA.

¹⁷ Dokumentasi Wawancara Dengan Ustadz/Koordinator Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

tidak menjadi halangan dalam menghafal Al-Qur'an karena santri di Rumah Qur'an ini mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang santri/santriwati di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini. Ketiga informan ini adalah Radithya Ahyan Jamil, Ghina Nur Salsabila dan Rahma Nur Aisyah.

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada ketiga informan tersebut mereka menyatakan bahwa menghafal dan mengulang-ngulang hafalan tersebut tidak hanya dilakukan di Rumah Qur'an saja tetapi juga di rumah masing-masing dengan dibimbing orang tua di rumah maka dari itu menghafal akan menjadi lebih mudah. Dan adapun pencapaian target hafalan mereka di Juz 30.

Informan yang pertama mengungkapkan bahwa menurutnya proses menghafal di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini, menyenangkan karena teman sebayanya juga menghafalkan Al-Quran dengan bersama-sama di Rumah Qur'an tersebut dan mudah dihafal dengan cara ustadznya karena menurutnya pengucapan ustadz tersebut mudah untuk ditiru, serta metode yang digunakan pun mudah untuk ia mengingat dan meniru.

Santri sebelum memulai hafalan terlebih dahulu untuk membaca doa dan memurajaah hafalan sebelumnya yang sudah dihafalkan, dan ia termotivasi dalam menghafal Al-Quran karena pembimbing membacakan dengan irama yang bagus, serta cara ia menjaga

hafalannya agar tidak mudah lupa dengan hafalannya yaitu dengan cara murajaah dengan teman sebaya dan mengulangi hafalan di rumah, dan ia mengakui bahwa masalah yang sering ia hadapi dalam menghafal Al-Quran yaitu bertemu dengan surat di Al-Quran yang panjang serta upayanya yaitu dengan menghafal dan mengulanginya terus kepada pembimbing atau ustadz.¹⁸

Gambar 4.8

Wawancara dengan Radithya Ahyan Jamil Santri Di Rumah Qur'an.¹⁹



Menurut informan kedua, menurut ia proses menghafal Al-Quran di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini lebih gampang dan bagus serta mudah untuk ditiru dibandingkan ditempat menghafal Al-Qurannya terdahulu, karena menurutnya di sini menggunakan metode Ummi yang lebih praktis dalam menghafal Al-Quran dan ia lebih menyukai murajaah hafalannya di Rumah Qur'an dibandingkan di rumah sebab menurut ia lebih bersemangat ketika di Rumah Qur'an.

¹⁸ Wawancara dengan Radithya Ahyan Jamil di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 11 Juli 2023 pukul 17.00 WITA.

¹⁹ Dokumentasi Wawancara dengan Radithya Ahyan Jamil Santri Di Rumah Qur'an.

Menurutnya ia termotivasi dalam menghafal Al-Quran dikarenakan ia lebih menyukai dengan menggunakan metode Ummi, upayanya dalam menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa yaitu dengan cara sering mengulang-ngulang hafalan terutama untuk surat dan ayat yang panjang menurutnya, masalah yang ia sering hadapi ketika dalam proses menghafal Al-Quran yaitu mempunyai nafas yang pendek sehingga susah untuk menyambungkan dalam satu ayat yang panjang, dan sering kebolak-balik ayat-ayat yang hampir serupa, cara ia dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara latihan membaca Al-Quran secara terus menerus.²⁰

Gambar 4.9

Wawancara dengan Ghina Nur Salsabila Santriwati Di Rumah Qur'an.²¹



Sedangkan menurut informan ketiga, menurutnya proses menghafal di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini menyenangkan karena

²⁰ Wawancara dengan Ghina Nur Salsabila Santriwati di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 12 Juli 2023 pukul 17.15 WITA.

²¹ Dokumentasi Wawancara dengan Ghina Nur Salsabila Santriwati Di Rumah Qur'an.

dapat ia tiru dengan mudah karena menggunakan metode Ummi yang ia sukai yang sering ia dengar di aplikasi youtube, dan mengungkapkan bahwa sebagai santri tidak dituntut menghafal dan harus hafal dihari yang sama karena menurutnya harus diulang-ulang dan murajaah di rumah dan disetorkan ketika kembali ke Rumah Qur'an dan ia menyukai cara ustadz atau pembimbing dalam menyapa santri sebelum memulai kegiatan dengan cara mempragakan gerakan anggota tubuh dalam mengucapkan salam dan santri ketika menjawab, menurutnya itu membuatnya semangat dalam memulai kegiatan.

Selain itu yang membuatnya semangat dan termotivasi suatu hari ia pernah mengikuti lomba sambung ayat, yang diadakan oleh ustadz di Rumah Qur'an tersebut dan saat itu ia dikategorikan sebagai juara sambung ayat hafalan Al-Quran, dan mendapatkan hadiah serta sertifikat dari situlah ia termotivasi dalam menghafal Al-Quran dan memurajaah hafalan terus-menerus.

Menurutnya agar hafalannya tidak mudah lupa ia sering mengulang-ngulang hafalannya di rumah, masalah yang sering ia hadapi ketika dalam menghafal Al-Quran yaitu bertemu dengan hafalan yang ayat nya lebih panjang, cara ia mengatasinya yaitu dengan cara mengulangi ayat tersebut sampai lancar.²²

²² Wawancara dengan Rahma Nur Aisyah Santriwati di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 11 Juli 2023 pukul 17.00 WITA.

Gambar 4.10

Wawancara dengan Rahma Nur Aisyah Santriwati Di Rumah Qur'an.²³



Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mengapa mereka semangat dan mudah dalam menghafal Al-Quran dikarenakan pelaksanaan kegiatan hafalan ini menggunakan metode yang mudah ditiru oleh santri dan santriwati dan menggunakan irama yang merdu dan bagus sehingga mereka mudah terekam dalam ingatan mereka dalam menghafal Al-Quran, serta motivasi yang diberikan ustadz atau pembimbing dapat menggerakkan hati dan semangat para santri dan santriwati dalam menghafal Al-Quran di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

4. Permasalahan yang dihadapi Pembimbing Terhadap Santri Dalam Menghafal Al-Quran.

Dalam menghafal Al-Quran para santri memiliki permasalahan dalam menghafal Al-Quran sehingga hal ini menjadi permasalahan yang juga dihadapi pembimbing hafalan santri, dengan permasalahan-

²³ Dokumentasi Wawancara dengan Rahma Nur Aisyah Santriwati di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

permasalahan ini menjadi hambatan dalam menghafal Al-Quran karena setiap kali suatu tugas atau pekerjaan tidak terselesaikan dengan baik setiap kali ada kendala dalam pekerjaan yang menghambat pekerjaan tersebut.

Tentang beberapa masalah yang pernah dialami para penghafal Al-Quran hal ini bisa dikategorikan menjadi dua masalah yaitu masalah internal dan masalah eksternal diantaranya yang disebabkan masalah internal seperti malas untuk mengulang, manajemen waktu yang amburadul, selalu kelelahan disertai kantuk dan tergesa-gesa pada saat murajaah, adapun masalah yang disebabkan oleh eksternal yaitu sakit yang sangat parah, hidup dalam keterbatasan, pergaulan teman tidak didukung dan dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang tidak kondusif.²⁴ Oleh karena itu pemimpin atau pembimbing adalah subjek yang sangat memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut, berikut adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi pembimbing dalam menghafal Al-Quran.²⁵

a. Rasa Malas

Rasa malas mengacu pada kurangnya aktivitas serta kurangnya motivasi seseorang saat melakukan aktivitas, salah satu penyebabnya adalah masalah internal, perasaan malas karena kurang

²⁴ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015) h. 23.

²⁵ Wawancara Dengan Ustadz/Koordinator Jaya Alfianur di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 28 Agustus 2023 pukul 14.00 WITA.

motivasi, minat yang lebih besar untuk melakukan hal yang lebih menyenangkan seperti bermain *gadget game online* dan lain sebagainya, kemudian penyebab yang datang dari eksternal yaitu dengan kondisi sekitarnya yang tidak kondusif. Seperti permasalahan ini yang dihadapi pembimbing dalam kegiatan hafalan santri, hal ini pasti terjadi pada beberapa santri yang mulai malas dalam membaca Al-Quran, menghafal serta mengulang-ulang hafalan.

b. Putus Asa

Secara umum putus asa dapat digambarkan sebagai harapan yang lemah dan tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan menurunnya aktivitas fisik dan mental. Terdapat faktor dari internal dan eksternal yang menyebabkan putus asa, yakni dari internal yaitu dari dirinya sendiri yang secara mudah dalam berputus asa, sedangkan yang eksternalnya berasal dari luar individu itu sendiri, seperti mengalami cobaan pada dirinya sendiri sehingga mengalami putus asa atau menyerah dalam aktivitas yang dilakukan, seperti dalam kegiatan hafalan, santri menyelesaikan dengan sendirinya dengan tidak mengikuti lagi kegiatan hafalan Al-Quran yang diadakan oleh lembaga Rumah Qur'an.

c. Kesulitan Dalam Melafalkan Huruf Hijaiyah

Kesulitan dalam melafalkan bacaan Al-Quran merupakan hal yang sangat wajar, oleh karena itu lembaga Rumah Qur'an ini

mengajar atau membimbing memulai dari dasar hal ini karena ada berbagai macam kesulitan yang dialami santri seperti pengucapan lafadz, panjang pendek bacaan huruf serta hukum tajwid yang tidak sesuai dan terbata-bata dalam membaca karena hal ini berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi hal ini sering terjadi pada anak usia dini seperti dalam proses pelafalan huruf hijaiyah dan juga beberapa huruf yang agak sulit untuk dilafazhkan pada anak usia dini.²⁶

d. Daya Ingat Rendah

Daya ingat yang rendah sangat berpengaruh dalam menghafalkan Al-Quran, adapun beberapa yang dapat mempengaruhi daya ingat ialah individu, objek dan lingkungan, adapun pada saat menghafal penurunan daya ingat juga disebabkan oleh suasana hati dan kecemasan pada individu, dan dapat diartikan bahwa ingatan manusia adalah kemampuan individu dalam menyimpan, mengolah, dan mengingat pengalaman dalam keadaannya.

²⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Arbaiti di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin pada 28 Agustus 2023 pukul 14.00 WITA.

C. Pembahasan

1. Fungsi *Actuating* Dalam Kegiatan Hafalan Santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

Telah diketahui bahwa *actuating* atau penggerakan atau pengarahan dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin ini, merupakan salah satu yang diberikan secara langsung dari pembimbing kepada santri dan santriwati agar mencapai hafalan Al-Quran yang optimal. Adapun berikut pembahasan fungsi *actuating* dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan hafalan ini pembimbing memberikan pengarahan kepada santri dan santriwati tersebut dengan tujuan yang berpengaruh kepada hafalan santri seperti disiplin, tertib, serta bersuci sebelum memulai kegiatan hafalan, dengan keyakinan agar memudahkan dalam menghafal Al-Quran, dengan hal itu juga kepada santri dalam menghafal Al-Quran mereka diarahkan pembimbing untuk mempunyai masing-masing juz amma dan mushaf khusus metode ummi yang telah diberikan oleh lembaga itu sendiri agar mudah membaca hafalan dengan menggunakan metodenya tersebut.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa pembimbing atau pengajar di Rumah Qur'an ini ustadz dan ustadzah nya menggunakan penerapan metode pembelajaran dengan metode Ummi serta dengan pembawaannya yang unik dan kreatif hal ini pula yang membuat para santri bersemangat dalam

menghafal Al-Qur'an serta dalam penginputan santri di Rumah Qur'an ini bisa menerima santri yang ingin meneruskan hafalan Al-Quran yang sudah ada dan santri yang belum sama sekali mempunyai hafalan dan ingin belajar dari awal sehingga terlebih dahulu di uji bacaan Al-Quran nya serta lafal huruf hijaiyahnya sehingga dalam output santri nya nanti akan mendapatkan ijazah resmi dari lembaga dalam kesuksesan menghafal Al-Quran. Dan santri dibebaskan untuk mengkomunikasikan tentang menghafal Al-Quran kepada ustadz/ustadzah pembimbing, apabila ada kesulitan santri dalam menghafal Al-Quran, hal ini sesuai dengan teori yang ditulis peneliti, bahwasanya fungsi pengarahan merupakan suatu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Penggunaan metode dalam pelaksanaan kegiatan hafalan ini adalah suatu teknik yang dipergunakan oleh tenaga pendidik untuk menyeru anak didiknya untuk melakukan suatu kegiatan, tujuan teknik ini agar anak didik mampu mengingat fantasinya dalam menghafalkan dan belajar sesuatu.²⁷

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab, jadi dalam kepemimpinan di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini, mempunyai sifat dengan gaya kepemimpinan demokratis sehingga tidak dipaksa untuk

²⁷ Rif'atul Khoiriyah, *Spiritual Wellbeing In Islam*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023) h. 44.

mencapai target hafalan tetapi diusahakan secara sama-sama dan suatu keputusan diputuskan secara bersama, karena pembimbing sudah terlebih dahulu menanamkan kepada jiwa mereka dengan tekad yang kuat serta pengarahan, motivasi dalam menghafal Al-Quran sehingga mereka giat dalam menghafal Al-Quran.

Pembimbing dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini, yang membuat mudah santri dan santriwati dalam menghafal Al-Quran yaitu pembimbing hanya menggunakan satu metode ialah metode Ummi sehingga para santri pun mudah untuk mengingat dalam menghafal Al-Quran. Pembimbing di Rumah Qur'an ini mempunyai sifat dan karakter dan kemampuan luar biasa dalam ketertarikan dari yang dipimpin dan pemimpinnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, kepemimpinan dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini mampu dalam mempengaruhi santri/santriwati dalam menghafal Al-Quran dengan baik dan benar sebagaimana yang telah diberikan pembimbing kepada santri. Cara beliau dalam membacakan ayat atau surat Al-Quran pun dengan menggunakan suara yang lantang dan bagus sesuai dengan metode yang digunakan, sehingga santri mendengar pun mudah untuk mengingat dan meniru nada cara membaca Al-Quran sebelum dihafalkan, serta beliau juga memberikan kesempatan kepada santri agar mengulang hafalan serta bacaan yang telah beliau bacakan serta diulang-ulang hal tersebutlah salah satu yang membuat santri cepat dalam menghafal Al-Quran.

c. Komunikasi

Komunikasi dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini merupakan salah satu kelancaran dalam sebuah aktivitas, karena adanya komunikasi yang baik akan melahirkan kerja sama yang baik untuk satu sama lain, jadi komunikasi dalam kegiatan ini terjadi secara langsung atau secara lisan atau dapat disebut sebagai *face to face*, dengan begitu santri pun secara langsung bersama-sama dalam menghafal Al-Quran.

Komunikasi yang melalui perantara media, yaitu menggunakan aplikasi Zoom apabila ada kendala dalam pertemuan contohnya seperti pada pandemic kemaren dalam kegiatan hafalan karena seperti perkataan ustadz tersebut satu hari saja sangat disayangkan apabila tidak digunakan sebaik-baiknya, dalam menghafalkan Al-Quran. Adapun menggunakan perantara sosial media yaitu dengan aplikasi *Whats App* yang sering kita gunakan dalam *handphone* genggam kita, untuk mengirim pesan dan menghubungi seseorang jadi, aplikasi *Whats App* ini digunakan lebih ke orang tua santri dan santriwati mengenai kegiatan yang ada di Rumah Qur'an ini. *Whats App Grup* yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu penting terkait tentang kegiatan santri terutama kepada ustadz dan ustadzah kepada orang tua santri, sampai mereka pulang ke rumah masing-masing pun diinfokan terlebih memberi kabar kepada orang tua santri bahwa santri boleh dijemput saat jam kegiatan sudah selesai.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasanya komunikasi dalam hal tersebut, mengantisipasi rasa kekhawatiran orang tua

santri kepada anaknya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, serta tidak ketinggalan dalam informasi mengenai kegiatan santri, dan orang tua santri dapat tertib dalam mengantar dan menjemput anaknya.

Dan jenis komunikasi dalam kegiatan hafalan di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini dapat disebut dengan komunikasi umum yaitu meliputi satu lawan banyak dengan cara penyampaiannya yaitu ada dua jenis komunikasi, komunikasi lisan, dan komunikasi tertulis dengan maksud dengan memberi intruksi, memberi nasehat, memberi saran, memberi ceramah serta mengajar, dan teknik komunikasi dalam kegiatan hafalan santri menggunakan teknik komunikasi persuasif karena yang bersifat membujuk sehingga komunikasi atau santri secara sadar bersedia melakukan kegiatan tertentu.

d. Motivasi

Motivasi, yaitu tugas seorang pemimpin untuk memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, jadi motivasi yang di berikan pemimpin Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini dengan menceritakan tafsir Al-Quran serta hadist-hadist nabi mengenai bagaimana ganjaran pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Quran, menghafalkan Al-Quran serta mengamalkannya.

Dalam hal ini ustadz di Rumah Qur'an ini mengajarkan santri tidak hanya menghafal ayat atau surat Al-Quran tetapi juga dilatih dengan menulisnya karena menulis juga dapat membantu para santri dan santriwati dalam selalu ingat dengan hafalan yang sudah dihafalkan yaitu dengan cara

menuliskannya, dengan menulis ini lah santri berlomba-lomba memperindah tulisan Al-Quran agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga melalui tulisan mereka itulah santri juga semangat dan termotivasi dalam menghafalkan Al-Quran, membaca serta menuliskannya.

Beliau juga mengapresiasi dengan memberikan hadiah dan sertifikat kepada santri dan santriwati dalam mencapai suatu pencapaian seperti dalam paling banyak hafalannya setiap 6 bulan sekali, dapat menjawab kuis-kuis yang diadakan beliau yang mana kuis-kuis tersebut mengenai hal-hal keagamaan terkhusus dalam hafalan Al-Quran dengan harapan santri/santriwati lebih giat dalam menghafal Al-Quran. Dalam motivasi kegiatan hafalan santri ini termasuk teori motivasi Abraham Maslow karena seseorang bekerja atau berperilaku disebabkan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan, dan dorongan ini pasti dimiliki setiap individu dalam melakukan sesuatu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya, motivasi yang diberikan pembimbing kepada santri/santriwati ini sudah bagus karena dengan diberikannya motivasi seperti ini santri akan lebih semangat dalam menghafal Al-Quran di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini karena tidak hanya mengharap hadiah atau apresiasi, karena memang mereka memiliki tekad yang kuat konsisten dalam menghafal Al-Quran, karena juga berharap dalam nanti diakhirat yang akan menjadi kebaikan dalam menghafal Al-Quran.

2. Proses Menghafal di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin

Proses kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini di terapkan secara sistematis dengan meluruskan niat para santri dan santriwati dalam menghafal Al-Quran, dengan memperbaiki bacaan terlebih dahulu agar lebih bagus dalam menghafal Al-Quran, serta dengan dilandasi dengan bacaan doa khusus sebelum memulai kegiatan serta membaca asmaul husna dengan khidmat dengan nada yang mudah ditiru dan dihafal santri dengan hal itu keyakinan agar dalam proses menghafal Al-Quran lebih mudah. Sebelum datang kerumah Qur'an santri pun diarahkan untuk mengumpulkan buku prestasi masing-masing dan buku tersebut dicatat oleh ustadz atau ustadzah dalam membimbing tahfizh dan dikembalikan waktu pulang setelah kegiatan di Rumah Qur'an berakhir agar santri dan orang tua dapat melihat perkembangan anak dalam menghafal dan membaca Al-Quran.

Dari hal tersebut santri dan santriwati juga mengetahui bagaimana kemampuannya dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran, tetapi dalam membaca Al-Quran sesuai dengan jilid 1 sampai 6, kebanyakan dari santri/santriwati tersebut semakin tinggi jilid nya semakin tinggi juga target hafalan nya, hafalan santri tersebut tidak akan lebih bagus apabila tidak sering dimurajaah atau diulang-ulang kembali hafalannya, cara mereka dalam mencapai target hafalan yang diinginkan yaitu dengan cara tetap dibimbing dengan ustadz/ustadzah pembimbing serta santri terlebih-lebih

dianjurkan mendengarkan murottal, dengan cara mendengarkan tersebut hafalan menjadi lebih lancar dan bagus dalam pelafalannya.

Akan tetapi dari hasil wawancara maupun observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin termasuk kegiatan hafalan Al-Quran yang cepat dan mudah, yang mana cepat dapat diartikan sebagai dari kategori anak-anak paud mudah untuk meniru dengan metode yang digunakan sedangkan mudah berarti dapat digunakan dalam semua kalangan dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua. Adapun mengenai fungsi *actuating* dalam kegiatan hafalan santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini yaitu penggerakan/pengarahan, kepemimpinan, komunikasi dan motivasi dalam kegiatan hafalan santri, bahkan bukan hanya dengan kegiatan hafalan saja tetapi juga dengan seluruh kegiatan yang ada di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

3. Dari hasil wawancara santri di Rumah Qur'an Darul Ma'arif ini, dengan adanya pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran dengan menggunakan metode yang mudah ditiru oleh santri dan santriwati dan memiliki kelebihan pembimbing dengan suara yang baik, sehingga menggunakan irama yang merdu dan bagus sehingga mereka mudah terekam dalam ingatan mereka dalam menghafal Al-Quran, serta motivasi yang diberikan ustadz atau pembimbing dapat menggerakkan hati dan semangat para santri dan santriwati dalam menghafal Al-Quran di Rumah Qur'an Darul Ma'arif Banjarmasin.

4. Permasalahan yang dihadapi Pembimbing Terhadap Santri Dalam Menghafal Al-Quran.

Untuk lebih rincinya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pembimbing hafalan Al-Quran atau ustadz dan ustadzah di Rumah Qur'an Darul Ma'arif dalam menghafal Al-Quran.

a. Rasa Malas

Rasa malas dapat dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pembimbing, karena rasa malas ini termasuk yang membuat santri menjadi kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an hal ini dapat disebabkan oleh, mempunyai permasalahan individu, pengaruh dari internal, ataupun dalam kurangnya ketenangan lingkungan dalam menjalankan aktivitas

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya, santri menjadi malas karena adanya internal problem dan pemberian gadget berlebihan pada anak, dan adapun rasa malas yang dimiliki beberapa santri disebabkan oleh kurangnya motivasi tertarik dalam kegiatan hafalan di lembaga Rumah Qur'an ini, tetapi hal ini dapat diatasi oleh pembimbing dengan mengadakan lomba kecil-kecilan dan menonton bareng yang berhubungan tentang Al-Quran, Nabi dan Rasul, dengan hal itu mereka akan kembali semangat dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun tidak semua akan tetapi dengan cara tersebut secara tidak langsung dapat memotivasi mereka.

b. Putus Asa

Putus asa dapat dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi pembimbing dalam kegiatan hafalan santri, karena putus asa ini bukan lagi rasa malas yang ada dalam individu tetapi putus asa dalam menghafal Al-Quran, yang mana tidak ada harapan lagi untuk ia melanjutkan dalam kegiatan hafalan ini dengan cara memutuskan begitu saja tanpa ada penjelasan apapun, hal ini dapat disebabkan dari dirinya sendiri dan mungkin sedang mengalami cobaan dalam fisik dan mental dirinya, mengalami persaingan dalam berteman yang tidak dapat diperbaiki.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa putus asa santri dalam mengikuti program yang ada di Rumah Qur'an ini, tidak dapat diatasi pembimbing sampai saat ini karena adapun beberapa santri yang keluar dari Rumah Qur'an ini hilang begitu saja dan dihubungi juga tidak mau tahu bagaimana kelanjutannya, ada juga santri yang keluar dari Rumah Qur'an ini ia mempunyai alasan tertentu misalnya dalam pindah tempat, mengikuti orang tua keluar kota, atau santri mempunyai sakit keras yang tidak dapat berkegiatan lebih di luar rumah selain hanya sekolah.

c. Kesulitan Dalam Melafalkan Huruf Hijaiyah

Kesulitan dalam melafalkan ini dapat dikatakan termasuk dalam permasalahan pembimbing karena kesulitan ini banyak terjadi pada santri pada anak usia dini yang umurnya dari lima sampai tujuh tahun,

hal ini terjadi karena belum pernah adanya pengenalan huruf dari individu sehingga santri agak lebih sulit untuk melafalkan dan masih suka lupa. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, oleh karena itu pembimbing dapat mengatasinya dengan cara melakukan praga huruf satu-persatu, bermain dan sambil belajar huruf yang dilafadzkan, serta bernyanyi tentang huruf hijaiyah sehingga santri mudah mengingat dan menghafalkan huruf.

d. Daya Ingat Rendah

Hal ini daya ingat menjadi permasalahan yang umum dikalangan penghafal-penghafal tetapi tidak menjadi alasan dalam menghafal Al-Quran, tetapi daya ingat dapat berpengaruh disebabkan karena tidak kondusif individu, objek serta lingkungan yang tidak kondusif dan dapat berpengaruh jika memiliki gangguan yang merasa dirinya tidak tenang disaat sedang stress, cemas, takut, gugup, panik serta sedih dengan berlebihan.

Dari hasil wawancara dan observasi, pembimbing tidak merasa kesulitan atau terganggu dalam mengulangi-ngulangi bacaan, apabila santri merasakan tidak ingat bagaimana cara membacanya, surat dan ayat apa yang dihafalkan oleh karena itu, pembimbing meminta santri agar jangan sungkan dalam hal bertanya atau meminta untuk mengulangi karena dengan itu secara tidak langsung santri yang mendengarkan pembimbing akan mengasah dan mengingatkan kembali hafalan dan mengulang-ngulangi hafalan sebelumnya.